

Penyusunan dan Pendampingan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bank Sampah Pada TPST Pokmas Berbek Makmur Di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo

Handy Aribowo^{1*}, Ilyas Indra Damarjati², Efrizar Sunni³, Siti Aisah⁴, Aris Adi Leksono⁵

^{1*,2,3,4,5}Program studi Magister Manajemen, STIE IBMT, Surabaya, Jawa Timur
Email: ^{1*} handy.aribowo@gmail.com, ²ilyasibmt@gmail.com ³ayung.sunni@gmail.com,
⁴sitiaisahibmt@gmail.com, ⁵arisadileksono22@gmail.com

(Naskah masuk: 27 Jan 2026, direvisi: 29 Jan 2026, diterima: 30 Jan 2026)

Abstrak

Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah menjadi strategi untuk mengurangi beban Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sekaligus meningkatkan nilai ekonomi sampah. Namun, efektivitas operasional sering terkendala oleh belum tersedianya Standar Operasional Prosedur (SOP) yang terdokumentasi. Kegiatan ini bertujuan menyusun dan mendampingi penerapan SOP Bank Sampah di TPST Pokmas Berbek Makmur, Sidoarjo, guna meningkatkan tata kelola operasional. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui survei lokasi, analisis kebutuhan, penyusunan SOP, sosialisasi, serta pendampingan dan monitoring. Keberhasilan implementasi SOP dievaluasi menggunakan parameter kuantitatif dan kualitatif berdasarkan laporan kinerja petugas. Indikator kuantitatif meliputi peningkatan volume sampah terpilah, kepatuhan terhadap SOP, efisiensi waktu layanan, penurunan kesalahan operasional, dan pemanfaatan teknologi pencatatan. Aspek kualitatif mencakup pemahaman petugas, kedisiplinan kerja, perubahan pola kerja, adaptasi teknologi, serta kendala implementasi. Hasil menunjukkan peningkatan keteraturan alur kerja, kejelasan tugas, konsistensi pencatatan, dan kesadaran prosedural. SOP memperkuat efektivitas, transparansi, dan keberlanjutan pengelolaan sampah berbasis komunitas.

Kata Kunci: Bank sampah, SOP, TPST, Pengelolaan Sampah, Sosialisasi.

Preparation and Mentoring of Standard Operating Procedures (SOP) for Waste Banks at the Berbek Makmur Community Center (TPST) in Berbek Village, Waru District, Sidoarjo Regency

Abstract

Community-based waste management through waste banks is a strategy to reduce the burden on Final Disposal Sites (TPA) while increasing the economic value of waste. However, operational effectiveness is often hampered by the lack of documented Standard Operating Procedures (SOPs). This activity aims to develop and support the implementation of SOPs for Waste Banks at the Berbek Makmur Community Waste Management Site (TPST), Sidoarjo, to improve operational governance. The method used is a participatory approach through site surveys, needs analysis, SOP development, outreach, and mentoring and monitoring. The success of SOP implementation is evaluated using quantitative and qualitative parameters based on officer performance reports. Quantitative indicators include increased volume of sorted waste, compliance with SOPs, service time efficiency, reduced operational errors, and utilization of recording technology. Qualitative aspects include officer understanding, work discipline, changes in work patterns, technology adaptation, and implementation obstacles. Results show improved workflow order, task clarity, record keeping consistency, and procedural awareness. SOPs strengthen the effectiveness, transparency, and sustainability of community-based waste management.

Keywords: Waste bank, SOP, TPST, Waste Management, Socialization.

I. PENDAHULUAN

Sampah merupakan salah satu permasalahan utama dari seluruh aspek kehidupan di masyarakat. Salah satu permasalahan yang sering menghinggapi adalah masalah pembuangan sampah yang dianggap menjadi beban pemerintah daerah setempat, terutama bagi warga di perkotaan. Banyak sampah yang di buang di tempat pembuangan akhir (TPA) yang hanya sekedar di buang saja, hingga menimbulkan timbunan sampah yang menggunung tinggi. Sampah atau limbah menurut Riyadi dalam Hakim dan Hidayati tahun 2023 [1] adalah suatu residu produksi yang dihasilkan dari pihak dalam berbagai bentuk kegiatan. Persoalan sampah di Indonesia terus muncul di berbagai wilayah akibat penanganan yang kurang maksimal.

Akibat dari suatu sampah yang menimbun dengan volume besar di tempat pembuangan akhir dapat menyebabkan terjadinya peningkatan emisi gas rumah kaca yang memberi sumbangsih pada pemanasan global karena berpotensi melepas gas metan (CH₄). Tapi dalam beberapa tahun terakhir ini permasalahan persampahan mulai sedikit teratasi dengan munculnya strategi pengolahan sampah sebelum sampai ke tempat pembuangan akhir. Pengelolaan sampah dapat dipandang sebagai bentuk kegiatan usaha berbasis social enterprise yang menerapkan pendekatan terpadu. Aktivitas ini tidak berfokus pada perolehan keuntungan semata, tetapi lebih diarahkan pada penciptaan nilai tambah dari sampah yang dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, upaya menjaga kebersihan lingkungan serta optimalisasi pemanfaatan kembali sumber daya dan energi menjadi inti utama dari pelaksanaannya[2]. Salah satunya adalah dengan adanya bank sampah di setiap pembuangan sementara di setiap kelurahan maupun kecamatan. Dengan adanya bank sampah ini, maka sampah yang telah dipilah dapat didaur ulang untuk dimanfaatkan menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomi.

Adapun definisi bank sampah menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 13 Tahun 2012 [3], bahwa bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Kemudian menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan (PERMENLHK) Nomor 14 Tahun 2021 [4] mendefinisikan bank sampah sebagai fasilitas untuk mengelola sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular. Menurut Amalia dan Tauran (2023)[5] bahwa bank sampah merupakan salah satu sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang dapat membuat masyarakat berpartisipasi aktif dalam mengelola lingkungan.

Tujuan dari adanya bank sampah secara fungsi umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengurangi Volume Sampah di Lingkungan: Bank sampah membantu mendorong partisipasi masyarakat dalam memilah sampah di tingkat rumah tangga sehingga volume sampah yang dibuang ke Tempat

Pembuangan Akhir (TPA) dan sumber sampah dapat berkurang secara signifikan.

- b. Meningkatkan Kesadaran dan Perilaku Pengelolaan Sampah: Melalui adanya bank sampah, masyarakat secara bertahap belajar melakukan pemilahan, pengelolaan, dan pemanfaatan sampah yang benar, yang pada gilirannya mendorong perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah yang lebih bertanggung jawab [6].
- c. Memberikan Nilai Ekonomi bagi Masyarakat: Sampah yang dihimpun dan dipilah di bank sampah dapat dijual atau ditukar dengan insentif tertentu sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi anggota masyarakat, sehingga bank sampah berperan pula sebagai strategi pemberdayaan ekonomi lokal[7].
- d. Mendukung Pemberdayaan dan Kemandirian Masyarakat: Pemanfaatan Bank sampah dapat meningkatkan keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah sekaligus memfasilitasi pembentukan kelembagaan lokal yang kuat sehingga mendorong kemandirian komunitas dalam menyelesaikan permasalahan sampah [8].

Salah satu bank sampah yang beroperasi secara rutin adalah Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Pokmas Berbek Makmur yang berdiri sejak 2016 dengan lokasi berada di Desa Berbek Kabupaten Kecamatan Sidoarjo dengan koordinator Darmaji. TPST ini rutin mengumpulkan sampah dari masyarakat. Salah satu permasalahan yang menjadi persoalan terbesar dari operasional TPST Pokmas Berbek Makmur sejak pertama kali berdiri dari tahun 2016 hingga sekarang adalah tidak adanya standar operasional prosedur (SOP) dalam mengatur operasional kegiatan bank sampah[9].

Walaupun bank sampah sebagai unit pengelolaan telah banyak diimplementasikan di berbagai daerah, tingkat efektivitas operasionalnya kerap dipengaruhi oleh mutu tata kelola internal serta belum tersusunnya mekanisme kerja secara terdokumentasi dan sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan perbedaan praktik operasional antar unit bank sampah dan berpotensi menimbulkan ketidakseragaman dalam pelayanan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kinerja serta keberlanjutan program. Sejumlah kajian pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pendampingan dalam penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan bank sampah merupakan langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekaligus memperkuat keberlanjutan kegiatan bank sampah di tingkat komunitas.

Adapun definisi dari standar operasional prosedur (SOP) menurut Sailendra pada penelitiannya tahun 2015 [10] adalah suatu panduan untuk memastikan kegiatan operasional organisasi berjalan lancar. Kemudian menurut M.K Tuck et.al dalam Aprianis tahun 2021 [11] memaparkan bahwa SOP merupakan salah satu sistem yang disusun untuk memudahkan, merapikan, dan menerbitkan pekerjaan kita. Penelitian dari Asif et al. (2023)[12] menyatakan bahwa SOP krusial untuk menciptakan akuntabilitas dan transparansi dalam kinerja pegawai, serta meminimalkan kesalahan

prosedural. Penelitian dari Deng, dkk tahun 2021 [13] menekankan SOP sebagai langkah-langkah standar yang menjamin pekerjaan efektif dengan biaya rendah. Adapun tujuan dari adanya SOP bagi sebuah organisasi adalah sebagai berikut [14][15]:

- a. Menjamin Konsistensi dan Standardisasi Operasional. SOP berfungsi untuk menetapkan prosedur kerja baku dalam setiap aktivitas operasional bank sampah, seperti penerimaan, pemilahan, pencatatan, penyimpanan hingga penjualan sampah. Dengan adanya SOP, variasi praktik antartugas dan antarperiode aktivitas dapat dikurangi sehingga proses kerja menjadi lebih seragam dan sistematis. Hal ini penting untuk mencegah kesalahan operasional dan menjaga kelancaran kegiatan harian.
- b. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan, dimana SOP dirancang untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya (tenaga, waktu, sarana) secara efisien. Dengan langkah-langkah kerja yang jelas, pengelola bank sampah dapat bekerja lebih efektif, mengurangi pemborosan waktu dan biaya kegiatan serta mengoptimalkan alur kerja sehingga hasilnya lebih produktif.
- c. Memperkuat Akuntabilitas dan Transparansi Kelembagaan, yang berarti dokumentasi prosedur kerja melalui SOP membantu bank sampah dalam menerapkan sistem pencatatan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini berkontribusi pada transparansi pengelolaan, terutama dalam hal pencatatan timbangan, pencatatan transaksi, dan laporan operasional yang menjadi bagian penting ketika berhubungan dengan anggota masyarakat maupun pemangku kepentingan lainnya.
- d. SOP yang tertulis secara rinci menjadi alat pembelajaran bagi pengelola baru maupun anggota bank sampah untuk memahami alur kerja bank sampah. SOP juga dapat menjadi dasar pelatihan internal dan monitoring evaluasi sehingga kemampuan pengelola dapat terus ditingkatkan.
- e. Standarisasi prosedur kerja melalui SOP membantu menciptakan budaya kerja yang stabil dan berkesinambungan. SOP juga menjadi dasar evaluasi berkala untuk meningkatkan mutu layanan bank sampah, serta meminimalkan risiko kegagalan operasional jangka panjang.

Standar operasional prosedur bank sampah dapat berperan penting dalam menstandarisasi proses pengelolaan sampah agar lebih efektif dan efisien. kemudian keberadaan sop bank sampah dapat memastikan operasional berjalan konsisten, aman, serta mendukung pelaporan yang transparan. Serta dengan adanya sop bank sampah diharapkan dapat membuat operasional TPST Pokmas Berbek Makmur menjadi lebih terstruktur, aman, dan berkelanjutan, sehingga mampu mengoptimalkan manfaat ekonomi dan lingkungan.

Secara spesifik dipaparkan pada penelitian dari pemanfaatan SOP juga mendukung transparansi dan akuntabilitas tata kelola TPST. Dokumentasi kegiatan

operasional yang baik membantu pengelola dalam menyusun laporan kegiatan, melakukan evaluasi internal, serta mempertanggungjawabkan kegiatan kepada pemangku kepentingan, termasuk anggota komunitas dan pihak pemerintah desa. Ketika setiap langkah kerja telah tertulis dalam SOP, proses monitoring dan evaluasi menjadi lebih terukur dan objektif, sehingga perbaikan manajemen dapat dilakukan secara berkala dengan data yang lebih akurat[16].

II. METODOLOGI KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-partisipatif dengan fokus pada model sosialisasi dan pendampingan dalam penyusunan dan implementasi SOP bank sampah. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengelola serta anggota masyarakat dalam menerapkan prosedur operasional yang telah disusun secara bersama[17]. Model sosialisasi digunakan sebagai alat utama dalam mentransfer informasi, menjelaskan prosedur kerja, serta mengaktifkan partisipasi mitra di TPST Pokmas Berbek Makmur. Model sosialisasi juga digunakan secara luas dalam kegiatan pengabdian masyarakat terkait bank sampah dan pengelolaan sampah berbasis komunitas sebagai strategi untuk menanamkan pemahaman dan praktek yang benar di masyarakat [18].



Gambar 1. Ilustrasi Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Penyusunan dan Pendampingan Standar Operasional Prosedur (SOP) bank sampah pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Pokmas Berbek Makmur di Desa Berbek Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo ini mendapat dukungan penuh dari Kepala

Desa/Lurah Berbek Ir Zainul. Sesuai dengan yang ditunjukkan pada gambar 1, kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan proses antara lain:

- Tahap 1, Survei lokasi: didefinisikan sebagai kegiatan pengumpulan data awal yang dilakukan secara langsung di lokasi mitra untuk memperoleh gambaran kondisi eksisting pengelolaan bank sampah. Tahap ini mencakup identifikasi alur kerja, sarana dan prasarana, peran pengelola, serta pola partisipasi masyarakat. Survei lokasi berfungsi sebagai dasar pemahaman awal terhadap permasalahan dan kebutuhan mitra dalam pengelolaan bank sampah.
- Tahap 2, Analisa Hasil Survei: bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan utama, kelemahan sistem operasional yang berjalan, serta kesenjangan antara praktik pengelolaan yang ada dengan standar pengelolaan bank sampah yang ideal. Hasil analisis digunakan sebagai dasar dalam merumuskan kebutuhan penyusunan SOP yang sesuai dengan kondisi mitra.
- Tahap 3, Menyusun SOP: merupakan proses perancangan dokumen prosedur kerja yang memuat langkah-langkah operasional baku dalam pengelolaan bank sampah. SOP disusun secara sistematis dan partisipatif dengan melibatkan pengelola TPST, sehingga prosedur yang dihasilkan mudah dipahami dan diterapkan. SOP berfungsi sebagai pedoman tertulis untuk meningkatkan konsistensi, efisiensi, dan akuntabilitas kegiatan bank sampah.
- Tahap 4, Sosialisasi: adalah kegiatan penyampaian dan penjelasan dokumen SOP kepada pengelola dan pihak terkait di TPST Pokmas Berbek Makmur. Tahap ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan komitmen mitra terhadap penerapan SOP dalam kegiatan operasional sehari-hari. Sosialisasi dilakukan sebagai upaya transfer pengetahuan agar SOP dapat diimplementasikan secara efektif.
- Tahap 5 Pendampingan & Monitoring: didefinisikan sebagai kegiatan pembinaan dan pengawasan secara berkelanjutan terhadap penerapan SOP di lapangan. Pendampingan bertujuan membantu mitra dalam menerapkan SOP serta menyelesaikan kendala yang muncul selama proses implementasi. Monitoring dilakukan untuk menilai tingkat kepatuhan, efektivitas penerapan SOP, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pengelolaan bank sampah. Tahap ini berperan penting dalam memastikan keberlanjutan program pengabdian.

III. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas) ini dilaksanakan dalam bentuk penyusunan dan pendampingan Standar Operasional Prosedur (SOP) Bank Sampah pada TPST Pokmas Berbek Makmur yang berlokasi di Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo. Pada kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari 5 orang dosen sebagai tim pelaksana utama dan 10 mahasiswa sebagai tim pendukung lapangan. Program ini bertujuan untuk

meningkatkan efektivitas tata kelola operasional bank sampah agar lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan.

Tahap 1 Survei Lokasi

Pada tahap melakukan kunjungan dan pengamatan keberadaan TPST Pokmas Berbek Makmur sekaligus melakukan wawancara dengan pengelolaan TPST terkait kegiatan operasional.



Gambar 2. Kegiatan Survei TPST Pokmas Berbek Makmur

Survei ini bertujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi eksisting pengelolaan bank sampah, meliputi alur operasional, sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta peran dan keterlibatan pengelola dan masyarakat. Teknik pengumpulan data pada tahap ini dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan pengurus TPST, serta dokumentasi kegiatan operasional bank sampah. Data yang diperoleh pada tahap ini menjadi dasar dalam mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan penyusunan SOP.



Gambar 3. Kegiatan Wawancara Dengan Pengelola TPST Pokmas Berbek Makmur

Hasil survei lapangan dan wawancara terhadap perwakilan mitra kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan operasional telah berjalan secara rutin, namun sebagian besar prosedur masih bersifat kebiasaan (berbasis pengalaman) dan belum terdokumentasi secara tertulis. Hal ini berpotensi menimbulkan perbedaan cara kerja antar pengelola, ketidakkonsistenan dalam pencatatan, serta kesulitan dalam melakukan evaluasi kinerja. Dari sisi sarana prasarana, TPST

telah memiliki area pemilahan dan penyimpanan, namun penataan alur kerja dan standar keselamatan kerja masih perlu diperjelas melalui pedoman operasional yang terstruktur.

Tahap 2, Analisa Hasil Survei

Tim pelaksana kegiatan melakukan analisa hasil pengamatan dan pengambilan data di TPST Pokmas Berbek Makmur. Data yang diperoleh dari hasil survei selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara praktik pengelolaan bank sampah yang berjalan dengan standar pengelolaan yang ideal. Pada tahap ini dilakukan pemetaan proses kerja, identifikasi potensi risiko operasional, serta perumusan kebutuhan SOP yang mencakup aspek penerimaan sampah, pemilahan, pencatatan, penyimpanan, hingga distribusi atau penjualan sampah. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam merancang struktur dan isi SOP yang akan disusun.

Tahap 3, Menyusun SOP

Tim melakukan penyusunan standar operasional prosedur (sop) bank sampah TPST Pokmas Berbek Makmur. Penyusunan ini dilakukan berdasarkan hasil analisis, dilakukan penyusunan SOP Bank Sampah TPST Pokmas Berbek Makmur. Penyusunan SOP dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pengelola TPST agar SOP yang dihasilkan sesuai dengan kondisi lapangan dan mudah diterapkan. SOP disusun secara sistematis, mencakup tujuan, ruang lingkup, pembagian tugas, alur kerja, serta standar pelaksanaan setiap kegiatan operasional bank sampah. Penyusunan SOP ini diharapkan dapat menjadi pedoman kerja yang jelas, konsisten, dan berkelanjutan.

Tahap 4, Sosialisasi

Menjelaskan standar operasional prosedur (SOP) kepada pengelola bank sampah TPST Pokmas Berbek Makmur. Dalam tahap sosialisasi dilakukan oleh 5 orang narasumber kepada 20 pengelola dan pelaksana TPST Pokmas Berbek Makmur yang berlangsung pada 8 November 2025 dalam bentuk Workshop. Sosialisasi dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan diskusi interaktif, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengelola terhadap pentingnya penerapan SOP dalam pengelolaan bank sampah.



Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pentingnya Peran SOP Pada TPST Pokmas Berbek Makmur

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pengelola mengenai fungsi SOP sebagai pedoman kerja dalam pengelolaan bank sampah. Dalam sosialisasi ini dijelaskan bahwa SOP berperan dalam menata alur operasional, mulai dari penerimaan sampah, pemilahan, pencatatan, penyimpanan, hingga distribusi atau penjualan sampah. Selain itu, SOP juga membantu memperjelas pembagian tugas antar pengelola, meminimalkan kesalahan kerja, serta meningkatkan efisiensi dan konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan operasional. Pada tahap ini juga dilakukan penyampaian contoh penerapan SOP serta sesi tanya jawab untuk memastikan SOP dapat dipahami dan diimplementasikan dengan baik.

Berikut jadwal sosialisasi yang berlangsung pada 8 November 2025 di Balai Desa/Kelurahan Berbek

Tabel 1. Jadwal Sosialisasi Yang Berlangsung Pada 8 November 2025 Di Balai Desa/Kelurahan Berbek

Waktu	Kegiatan	Pelaksana
08.00 – 08.30	Pembukaan	- Kepala Desa (Ir Zainul Abidin) - Koordinator TPST (Darmadi) - LPPM STIE IBMT Surabaya
08.30- 09.30	Pemaparan Materi “Pentingnya peran Standar Operasional Prosedur (SOP) di TPST Pokmas Berbek Makmur”	- Handy Aribowo (Fasilitator) - Efrizar Sunni (Fasilitator)
09.30 – 10.00	Coffee Break	
10.00 – 12.00	Pemaparan Materi “Jenis-jenis dan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) di TPST Pokmas Berbek Makmur.”	- Ilyas Indra (Fasilitator) - Aris Adi Leksono (Fasilitator)
12.00 – 13.00	Ishoma	
13.00- 14.00	Teknis Monitoring & pendampingan implementasi Standar Operasional Prosedur (SOP) di TPST Pokmas Berbek Makmur	- Handy Aribowo (Fasilitator) - Siti Aisah (Fasilitator)
14.00 – 14.30	Penutup	- Kepala Desa (Ir Zainul Abidin) - Koordinator TPST (Darmadi)

Tahap 5 Pendampingan & Monitoring

Melakukan pendampingan dan monitoring dalam implementasi standar operasional prosedur (SOP) bank sampah TPST Pokmas Berbek Makmur selama satu bulan. Pendampingan dilakukan secara berkala untuk membantu pengelola dalam menerapkan SOP serta mengatasi kendala yang muncul selama proses implementasi.

Pada tahap pendampingan, pengelola TPST mulai menerapkan SOP dalam kegiatan operasional harian, seperti prosedur penerimaan sampah terpilah, sistem penimbangan, pencatatan administrasi, serta penyimpanan sampah berdasarkan jenisnya. Pendampingan ini membantu pengelola dalam menyesuaikan prosedur yang tertulis dengan kondisi lapangan, sehingga SOP yang diterapkan bersifat aplikatif dan tidak menyulitkan pelaksanaan kerja. Hasil pendampingan menunjukkan adanya perbaikan keteraturan proses kerja dan peningkatan kesadaran pengelola terhadap pentingnya dokumentasi kegiatan.



Gambar 5. Tahapan Pendampingan Pada Peserta

Monitoring dilakukan untuk menilai tingkat kepatuhan terhadap SOP, efektivitas pelaksanaan, serta dampaknya terhadap peningkatan kinerja pengelolaan bank sampah. Hasil pendampingan dan monitoring digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan SOP agar dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Parameter pengukuran keberhasilan program dirancang secara kuantitatif dan kualitatif, dengan sumber utama data berasal dari laporan kinerja pegawai lapangan serta petugas yang bertugas di bank sampah. Secara kuantitatif, indikator keberhasilan dapat meliputi:

- Peningkatan volume sampah terpilah (kg/bulan) yang berhasil dikelola sesuai prosedur.
- Konsistensi pelaksanaan prosedur kerja, diukur dari persentase kegiatan operasional yang telah mengikuti SOP (*checklist* kepatuhan SOP).
- Waktu layanan operasional, seperti kecepatan proses penerimaan, penimbangan, dan pencatatan sampah sebelum dan sesudah penerapan SOP.
- Jumlah kesalahan operasional (misalnya salah pencatatan, salah pemilahan) yang tercatat dalam laporan bulanan.
- Pemanfaatan teknologi bank sampah, misalnya frekuensi penggunaan sistem pencatatan digital atau aplikasi pendukung dibandingkan metode manual.

Adapun apabila diukur secara kualitatif, maka indikator dari keberhasilan program dapat dinilai melalui:

- Pemahaman dan kedisiplinan petugas terhadap SOP, yang dievaluasi melalui observasi langsung dan wawancara.
- Persepsi petugas terhadap kemudahan SOP, apakah prosedur dianggap membantu, memperjelas tugas, atau justru menyulitkan.
- Perubahan pola kerja, termasuk peningkatan koordinasi antartugas dan kerapian administrasi.
- Tingkat adaptasi terhadap teknologi, dilihat dari kesiapan, kemauan, dan kemampuan petugas dalam menggunakan sistem berbasis teknologi.
- Kendala implementasi, yang menjadi dasar perbaikan atau revisi SOP.

Dengan pendekatan ini, monitoring selama enam bulan tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi, tetapi juga sebagai proses pembelajaran berkelanjutan. Hasil pengukuran akan menjadi dasar untuk melakukan penyesuaian SOP, peningkatan kapasitas petugas, serta integrasi teknologi bank sampah secara lebih optimal agar pengelolaan di TPST Pokmas Berbek Makmur menjadi lebih efektif, tertib, dan berkelanjutan.



Gambar 6. Foto Bersama Tim Pelaksana Kegiatan Dengan Pengelola TPST Pokmas Berbek Makmur

Foto bersama pada akhir acara seperti yang ditunjukkan pada gambar 6 merepresentasikan bentuk kolaborasi antara tim akademisi dan mitra masyarakat dalam upaya meningkatkan tata kelola pengelolaan sampah berbasis komunitas. Kehadiran pengelola TPST yang didominasi oleh anggota komunitas lokal menunjukkan partisipasi aktif mitra dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, sosialisasi SOP, hingga pendampingan implementasi.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyusunan dan pendampingan SOP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas pengelola TPST Pokmas Berbek Makmur dalam mengelola bank sampah secara lebih sistematis, tertib, dan akuntabel. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan dokumen SOP, tetapi juga meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan komitmen pengelola dalam menerapkan prosedur kerja yang berkelanjutan. Selain itu keberadaan SOP tidak hanya meningkatkan kinerja teknis operasional TPST, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan kelembagaan dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat[19]. SOP membantu mentransformasikan kegiatan pengelolaan sampah

dari praktik yang bersifat ad-hoc dan bergantung pada pengalaman individu menjadi sistem yang terstruktur, akuntabel, dan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Standar Operasional Prosedur (SOP) bank sampah yang telah tersusun dan disosialisasikan sekaligus di lakukan pendampingan diharapkan dapat membuat operasional kegiatan di TPST Pokmas Berbek Makmur dapat berjalan dengan lancar serta dapat meningkatkan kinerja secara efektif dan efisien.

Kedepannya agar kegiatan penyusunan dan pendampingan Standar Operasional Prosedur (SOP) bank sampah pada TPST Pokmas Berbek Makmur dan memenuhi unsur keberlanjutan maka dapat berlangsung secara rutin karena menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi di lapangan yang sangat dinamis menyesuaikan perkembangan jaman sehingga diperlukan penyesuaian isi dari Standar Operasional Prosedur (SOP) beberapa tahun kedepan.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi, penghargaan, dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Program Magister Manajemen STIE IBMT Surabaya dan juga Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STIE IBMT Surabaya atas dukungan dan fasilitasi yang telah diberikan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat adanya dukungan dan fasilitas yang disediakan, serta arahan kelembagaan yang memastikan kegiatan berjalan sesuai prosedur akademik dan standar mutu pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak TPST Pokmas Berbek Makmur beserta pihak Kelurahan/Desa Berbek Kecamatan Waru yang telah memberikan kesempatan dan ruang bagi tim pelaksana untuk menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, serta seluruh guru peserta kegiatan yang berpartisipasi secara aktif. Serta berkontribusi besar sehingga membuat berhasil kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] A. L. Hakim and D. Hidayati, "Operasional Bank Sampah dalam Pembentukan Gaya Hidup Berkelanjutan," *J. Syntax Admiration*, vol. 4, no. 11, pp. 2262–2272, 2023, doi: 10.46799/jsa.v4i11.921.
- [2] S. Budilaksono, I. V Oisina, and W. H. Kencana, "Aplikasi Pengelolaan Tabungan Sampah Dan Pemasaran Produk Bank Sampah," *Ikraith-Abdimas*, vol. 4, no. 3, pp. 271–276, 2021.
- [3] Menlhk.go.id, "Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah," *sipsn.menlhk.go.id*, 2012. https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/upload/produkhukum/ph_No_13Tahun2012_file_1609108404585.pdf (accessed Jan. 20, 2026).
- [4] Bpk.go.id, "Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Nomor 14 Tahun 2021: Pengelolaan Sampah pada Bank Sampah," *peraturan.bpk.go.id*, 2021. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/233754/permen-lhk-no-14-tahun-2021> (accessed Jan. 21, 2026).
- [5] I. Amalia and Tauran, "Evaluasi Pengelolaan Bank Sampah Berkah Pada Perumahan Permata Kwangsan Residence Kabupaten Sidoarjo," *Publika*, vol. 11, no. 1, pp. 1655–1668, 2023, doi: 10.26740/publika.v11n1.p1655-1668.
- [6] S. Bachri, R. Pannyiwi, and L. Lonik, "The Impact of the Waste Bank Program on Changes in Community Environmental Cleanliness Behavior," *Int. J. Heal. Sci.*, vol. 3, no. 4, pp. 650–656, 2025, doi: 10.59585/ijhs.
- [7] G. Wijonarko and A. Wirapraja, "Pengaruh Green Human Resource Management Terhadap Peningkatan Kepuasan Kerja dan Produktivitas Karyawan Melalui Perspektif Technology Acceptance Model (TAM)," *KONSTELASI Konvergensi Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 13–22, 2022, doi: 10.24002/konstelasi.v2i1.5545.
- [8] D. H. A. P. Eldo *et al.*, "Pembentukan Bank Sampah sebagai Solusi Pengelolaan Sampah di Desa," *J. Abdi Masy. Indones.*, vol. 4, no. 1, pp. 15–22, 2024, doi: 10.54082/jamsi.1009.
- [9] B. Adiweni and A. Wirapraja, "Sosialisasi Dan Pelatihan Pengembangan Kompetensi Hard Skill Dan Soft Skill Bagi Siswa-Siswi Sma Surabaya Dalam Mempersiapkan Era Industri 5.0," *J. Abadimas Adi Buana*, vol. 6, no. 02, pp. 195–203, 2023.
- [10] A. Sailendra, *Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP: Standard Operating Procedures*, 1st ed. Yogyakarta: Trans Idea Publishing, 2015.
- [11] Aprianis, "Pengaruh Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Imigrasi Kelas I Tempat Pemeriksaan Imigrasi (TPI) Bandar Lampung," *J. Ilmu Manaj. Saburai*, vol. 7, no. 1, pp. 47–56, 2021, doi: 10.24967/jmb.v7i1.1252.
- [12] M. Asif, M. N. Khan, S. Tiwari, S. K. Wani, and F. Alam, "The Impact of Fintech and Digital Financial Services on Financial Inclusion in India," *J. Risk Financ. Manag.*, vol. 16, no. 2, 2023, doi: 10.3390/jrfm16020122.
- [13] L. Deng, Y. Lv, Y. Liu, and Y. Zhao, "Impact of Fintech on Bank Risk-Taking: Evidence from China," *Risks*, vol. 9, no. 5, pp. 1–27, 2021, doi: 10.3390/risks9050099.
- [14] A. K. Auly, H. S. Winarko, I. Thohari, C. W. Laksono, and Suharno, "Evaluation of Waste Bank Management in Mojo Village, Gubeng Sub-district, Surabaya City," *J. Hig. Sanitasi*, vol. 5, no. 1, pp. 16–22, 2025, doi: 10.36568/hisan.v5i1.106 Homepage: <https://www.hisanjournal.com>
- [15] D. Eliana *et al.*, "PELATIHAN PENYUSUNAN STANDART OPERATIONAL PROCEDURE (SOP) PENGELOLAAN SAMPAH DI KALURAHAN TEGALTIRTO BERBASIS 3R (REDUCE , REUSE

-
- [16] S. Oktafiani, Jalius, and W. L. C. Hutagalung, "Perancangan standar operasional prosedur pengelolaan sampah fakultas sains dan teknologi universitas jambi mendalo," *EnviroSan*, vol. 8, no. 1, pp. 1–9, 2025, doi: 10.31848/ejtl.v8i1.4122.
- [17] A. Arini, Z. Zaharman, and S. Novianti, "Sosialisasi Bank Sampah Mutiara Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru," *COMSEP*, RECYCLE)," *Community Dev. J.*, vol. 5, no. 3, pp. 4153–4161, 2024.
- [18] V. L. D. Pasaribu, N. A. Riyani, J. Zahirma, and Y. Telaumbanua, "Sosialisasi Dan Edukasi Pengelolaan Sampah Berbasis Bank Sampah Di Kelurahan Pamulang Timur," *J. Abdimas Tridharma Manaj.*, vol. 6, no. 1, pp. 16–26, 2024.
- [19] A. Sudirman *et al.*, *Sistem Informasi Manajemen*, 1st ed. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.
- J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 100–106, 2023, doi: 10.54951/comsep.v4i1.447.